



Calon Pengantin Dhaup Ageng Kadipaten Pakualaman Jalani Prosesi Siraman

Pembersihan Diri Sebelum Mengikat Janji Suci

Dua calon pengantin dhaup ageng atau pernikahan agung Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta, mengikuti sejumlah prosesi adat sesuai dengan tradisi di kerajaan tersebut. Selesai menjalani nyenger atau pingitan sebelum pernikahan pada Senin (8/1), dua calon pengantin yakni B.P.H Kusumo Kuntunugroho dan dr. Laily Annisa Kusumastuti menjalani prosesi siraman, Selasa (9/1) sekitar pukul 08.00.

Keduanya menjalani siraman secara terpisah di Kagungan Dalem (KD) Kepatihan Gandhok Wetan dan

KD Gedhong Parangkarsa. Tim Pranata Adat Dhaup Ageng Kadipaten Pakualaman, Kanjeng Raden Nganten Tumenggung Retno

• ke halaman 11



DOK. KADIPATEN PAKUALAMAN
SIRAMAN
 - Prosesi siraman calon pengantin Dhaup Ageng Kadipaten Pakualaman, Selasa (9/1).

Pembersihan Diri

• Sambungan Hal 1

Sumbogo menjelaskan, proses siraman diawali dengan penyampaian uba rampe siraman kepada pengantin putri, termasuk *toya Perwita* Adi dari Maerakaca ke Ndalem Kepatihan Pura Pakualaman serta pengantin putra di Parangkarsa.

Uba rampe tersebut meliputi handuk, ratus, kebaya, dan lainnya. Sebelum siraman dilakukan sungkeman kepada orang tua masing-masing pengantin. Upacara siraman dilakukan sebagai bentuk pembersihan diri secara lahiriah dan batiniah bagi calon pengantin.

"Setelahnya, calon pengantin putri kita busanani (dikenakan pakaian) *ngagem sekar* (pakai bunga), bunga melati di bagian dadanya dan kemudian melakukan prosesi siraman. Tapi sebelumnya, menunggu Gusti Putri terlebih dulu untuk memberikan pangestu," im-

buh Kanjeng Raden Nganten Tumenggung Retno Sumbogo, Selasa (9/1).

Prosesi siraman pengantin perempuan dilakukan oleh permaisuri Kadipaten Pakualaman yakni G.K.B.R.A.A. Paku Alam, orang tua calon pengantin putri dr. Tri Prabowo, M.Kes., Sp.PD., FINASIM, bude, beserta eyang. Selain itu ada B.R.Ay. Indrokusumo, Suryopadmonagoro.

Upacara siraman diakhiri dengan calon pengantin putri berwudu, dilanjutkan pecah *klenthing* yang dilakukan oleh G.K.B.R.A.A. Paku Alam sambil mengucapkan niat insun *mech klenthing dadi sarana pecah pamore* dr. Laily Annisa Kusumastuti.

"Ucapan tersebut adalah harapan pada saat calon pengantin perempuan dirias akan memancarkan aura sehingga terlihat semakin cantik," terangnya. Calon pengantin putri juga akan dirias, namun lebih dulu diawali prosesi *ngerik* yang dilakukan oleh Gusti Putri dilanjutkan perias pengantin.

Ngerik mengandung arti mencukur *sinom* atau rambut halus yang ada di dekat dahi. Prosesi ini dilakukan usai siraman. Setelah rambutnya kering, calon pengantin wanita mulai dirias dengan membuat *cengkongan paes*, baru kemudian penata rias mulai *ngerik*.

Kemudian, calon pengantin putri diberi pakaian kain batik bermotif Indra Widagda Jatmika yang merupakan varian motif Indra Widagda dengan paduan motif tradisional *'nitik'*. Adapun kain motif Indra Widagda Jatmika mengandung harapan akan hadirnya ketenangan dan keharmonisan di hati kedua calon pengantin.

Calon pria

Terpisah, calon pengantin putra yakni B.P.H Kusumo Kuntunugroho menjalani prosesi siraman berlokasi di KD Gedhong Parangkarsa. Prosesi siraman diawali dengan doa dari *suranggama* yaitu Mas Wedana Pujolaksito, dilanjutkan siraman oleh G.K.B.R.A.A. Paku Alam,

G.K.R. Hemas, kemudian eyang dari calon pengantin putra atau ibunda Gusti Putri yakni Harnadi, beberapa Bendara dari Kasunanan dan pejabat di Pemda DIY.

"Upacara ini diakhiri dengan berwudu dan *pech klenthing* oleh G.K.B.R.A.A. Paku Alam sambil mengucapkan niat insun *mech klenthing dadi sarana pecah pamore* B.P.H. Kusumo Kuntunugroho, S.P., M.Eng," terangnya.

"Calon pengantin laki-laki kemudian berganti busana di KD Gedhong Ijem dengan mengenakan nyamping batik bermotif Indra Widagda Jatmika yang merupakan varian motif Indra Widagda dengan paduan motif tradisional *'nitik'*. Adapun kain motif Indra Widagda Jatmika mengandung makna harapan akan hadirnya ketenangan dan keharmonisan di hati kedua calon pengantin. Setelah itu, calon pengantin laki-laki kembali menuju ke KD Gedhong Parangkarsa," pungkasnya. (Hanif Suryo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005